

BAB III

IMAM AL-BUKHARI DAN TINJAUAN HADIS TENTANG SIKSA KUBUR

A. Biografi Imam al-Bukhārī

Nama lengkap Imam al-Bukhari adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'il ibn al-Mughirah ibn Bardizbah.¹ Al-Bukhārī dilahirkan di Bukhara,² setelah salat Jum'at, 13 syawal 194 H. Ayahnya meninggal diwaktu al-Bukhārī masih kecil dan meninggalkan harta yang cukup untuk hidup dengan baik dan terhormat.

Imam al-Bukhārī telah menuntut ilmu kepada ahli ḥadis yang populer pada masa itu di berbagai negara, diantaranya di Hijaz, Sham, Mesir, Irak. Al-Bukhārī meninggal dunia pada malam Selasa tahun 255 H, dalam usia 62 tahun kurang 13 hari dan tidak meninggalkan seorang anak pun.³

Di antara gurunya yaitu Makky ibn Ibrahim, Abdullah ibn Usman al-Marwazy, Abdullah ibn Musa al-Abbasy, Abu Asim al-Shaibani dan Muhammad ibn Abdulla al-Ansari. Semuanya adalah ahli ḥadis dengan derajat hafiz hafal 100.000 ḥadis beserta sanad dan matannya.⁴

¹M.M, Abu Shuhbah, *Fi Rihab al-Sunah al-Kutub al-Sihah al-Sittah* (Kairo: Majma' al-Buhus al-Islamiyyah, 1969), 43.

²Bukhara adalah suatu kota di Uzbekistan, pecahan Uni Sovyet, yang merupakan simpang jalan antara Rusia, Persia, India dan Tiongkok.

³Muhammad Alwi al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadits*, ter Adnan Qohar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 257.

⁴*Ibid.*, 377.

Diantara murid-muridnya yang paling menonjol adalah Muslim ibn al-Hajjaj, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibn Khuzaimah, Ibn Abu Dawud, Muhammad bin Yusuf, al-Farabi, dan Mansyur ibn Muhammad al-Bazdawi.⁵

1. Metode dan Sistematika Şahih al-Bukhāri

Kitab şahih al-Bukhāri disusun dan dipersiapkan selama 16 tahun lamanya. Imam al-Bukhāri sangat hati-hati menuliskan tiap hadis pada kitab ini. Ḥadis-ḥadis yang tercantum dalam Şahih al-Bukhāri sebanyak 6.397 buah dengan terulang-ulang, belum dihitung yang *mu'allaq* dan *muttabi'*, yang *mu'allaq* sejumlah 1.341 buah dan yang *muttabi'* sebanyak 384 buah. Jadi seluruhnya berjumlah 8.122 buah di luar yang *maqtu'* dan *mawquf*. Sedang jumlah yang pasti tanpa berulang, tanpa *mu'allaq* dan *muttabi'* 2.513 buah.⁶

Menurut Shauqi Abu Khalil, dari 100.000 ḥadis yang telah di kumpulkan telah diseleksi periwayat 7562 ḥadis yang diulang, sedang yang tanpa diulang 4000 ḥadis.⁷

Imam al-Bukhāri dalam menulis kitab şahih al-Bukhāri membagi beberapa kitab dan setiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Al-Bukhāri memulai dengan bab permulaan wahyu, kemudian disusul dengan kitab Iman, Kitab Ilmi, Kitab Thaharah dan Kitab Salat serta Zakat.

2. Pandangan Terhadap Şahih al-Bukhāri

Ibn Hajar al-Asqalani mengemukakan bahwa dalam bab-bab dari kitab şahih al-Bukhāri ada yang berisi beberapa ḥadis saja, ada yang berisi satu ayat

⁵Abu Shuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah...*, 42.

⁶Rahman, *Ikhtishar...*, 378.

⁷Syauqi Abu Kholil, *Athlas al-Hadith* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1423). 11.

dan satu ḥadis saja, ada yang berisi satu ayat dan satu ḥadis saja, ada yang berisi ayat Alquran tanpa ḥadis. Imam al-Bukhari kadang-kadang mengunggapkan ḥadis dalam keadaan terpotong-potong dan kadang-kadang singkat. Selain itu ada pula ḥadis-ḥadis dikemukakan tanpa sanad. Hal ini dilakukan atau dikenal secara umum.⁸

Diantara kritikan yang di berikan kepada ṣahih al-Bukhārī ialah salah satunya dikemukakan oleh Ahmad Amin dalam kitabnya “Duh al-Islam” sebagai berikut :

- a. Sistematika yang digunakan oleh Imam al-Bukhārī dalam menyusun kitabnya mengikuti pola yang biasa digunakan dalam kitab fiqih. Pola yang digunakan itu, memberikan kesan bahwa al-Bukhārī cenderung lebih menekankan pada tujuan mengistimbatkan hukum-hukum fiqih dengan ḥadis-ḥadis-Nya.⁹
- b. Dalam ṣahih al-Bukhārī ḥadis disebut secara terpotong-potong. Sebagian disebutkan pada suatu bab tertentu dan potongan lainnya disebutkan pada bab lain. Dalam menyebut ḥadis yang sepotong-sepotong itu, Imam al-Bukhārī pada sebagian tempat memakai sanad yang *muttasil* (bersambung) dan pada bagian yang lain memakai sanad *munqati'* (terputus).¹⁰

⁸Shihab al-Din Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Hady al-Sari Muqaddimah Fath al-Bari'* (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1963), 364-265.

⁹Ahmad Amin, *Duh al-Islam* (Mesir: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyah, t.t.), 115.

¹⁰*Ibid.*, 116.

- c. Sebanyak 80 rawi ḥadis yang terdapat pada ṣahih al-Bukhārī mendapat kritikan karena tidak thiqah.¹¹

Kritikan-kritikan terhadap ṣahih al-Bukhārī yang telah diungkapkan para ahli ḥadis, seperti Ibn Hajar, Abu Shuhbah atau lainnya, tidaklah mengurangi arti nilai dari kitab tersebut. Bahkan kitab tersebut, menurut Ahmad Umar Hashim, dalam kitabnya *Qawa'id Usul al-Hadith* merupakan kitab al-Kutub al-Sitta rangking pertama dan paling baik. al-Bukhārī sangat berhati-hati dalam menulis para perawi ḥadis sehingga merupakan kitab merupakan kitab paling sah setelah Alquran.¹²

B. Hadis Tentang Siksa Kubur

1. Data Hadis Siksa Kubur

Penelitian guna mendapatkan validitas data ḥadis tentang siksa kubur maka peneliti menggunakan kitab standar *takhrij* yaitu kitab “*al-Mu'jam al-Mufahrash Li al-Fādhi al-Hadis al-Nabawī*”, berawal dengan pencarian kata kunci yaitu “*azābal kabrī*” yang kemudian muncul matan ḥadis yang sama dalam beberapa kitab ḥadis.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya kepada ḥadis-ḥadis dalam *Kutub al-Tis'ah*, adapun data ḥadis tentang siksa kubur dan takhrijnya sebagai berikut:

¹¹*Ibid.*, 117.

¹²Arifin, *Studi Kitab...*, 105-106.

No	Kitab	Bab	No Indeks
1	Şahih al-Bukhāri	Mājāa fi adzābil kabri	114
2	Sahih Muslim	Istihbāb at-tāwwudz man	584
3	Sunan an-Nasa'i	Nawau ākhar	1476
4	Musnad Ahmad	Musnad as-Shadiqa Aisyah binti Siddiq	24520

Tabel Ṭabāqaṭ

No	KODE	MAKNA	
1.	S1	Şahabat Senior	كبار الصحابي
2.	S2	Şahabat Tengah	وسطى من الصحابي
3.	S3	Şahabat Junior	صغار الصحابي
4.	T1	Tabi'īn Senior	كبار التابعين
5.	T2	Tabi'īn Tengah	وسطى من التابعين
6.	T3	Tabi'īn Junior	صغار من التابعين
7.	TT1	Tabi' Tabi'īn Senior	كبار الأتباع التابعين
8.	TT2	Tabi' Tabi'īn Tengah	وسطى الأتباع التابعين
9.	TT3	Tabi' Tabi'īn Junior	صغار الأتباع التابعين
10.	TTT1	Tabi' Tabi' Tabi'īn Senior	كبار الآخذين عن تبع الأتباع
11.	TTT2	Tabi' Tabi' Tabi'īn Tengah	وسطى الآخذين عن تبع الأتباع
12.	TTT3	Tabi' Tabi' Tabi'īn Junior	صغار الآخذين عن تبع الأتباع
13	M	Perawi yang hidup di dua masa	مُحَضَّرَم

Tabel Kaidah *al-Jarh wa al-Ta'dīl*

No.	Makna	Kaidah al-Jarh wa al-ta'dīl
1.	At-Ta'dīl didahulukan atas al-Jarh. Maksudnya bila seorang periwayat dinilai terpuji oleh seorang kritikus lainnya, maka yang didahulukan adalah kritikan yang berisi pujian	التَّغْدِيلُ مُقَدَّمٌ عَلَى الْجَرْحِ

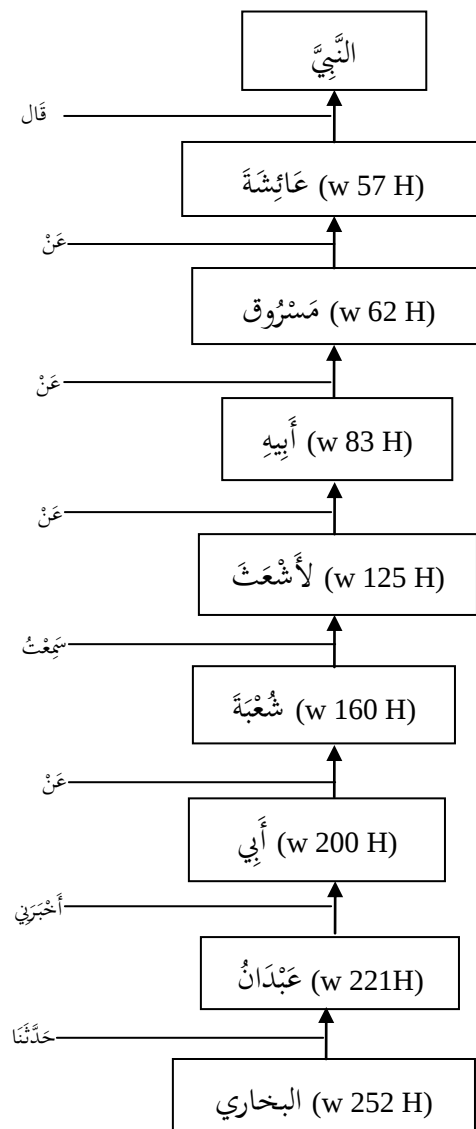
2.	Al-Jarh didahulukan atas at-Ta'dīl. Maksudnya, bila kritikus dinilai tercela oleh seorang kritikus dan dinilai terpuji oleh kritikus lainnya, maka yang didahulukan adalah kritikan yang berisi celaan.	أَجْرَحُ مُقَدِّمٌ عَلَى التَّعْدِيلِ
3.	Apabila terjadi pertentangan antara kritikan yang memuji dan yang mencela, maka yang harus dimenangkan adalah kritikan yang memuji, kecuali apabila kritikan yang mencela disertai penjelasan tentang sebab-sebabnya.	إِذَا تَعَارَضَ أَجْرَحُ وَالْمُعَدِّلُ فَالْحُكْمُ لِلْمُعَدِّلِ إِلَّا إِذَا بُيِّنَ أَجْرَحُ الْمَعْسَرُ
4.	Apabila kritikus yang mengemukakan ketercelaan adalah orang yang tergolong <i>dha'if</i> , maka kritikkannya terhadap orang yang <i>tsiqqah</i> tidak diterima.	إِذَا كَانَ أَجْرَاحُ ضَعِيفًا فَلَا يُقْبَلُ حَرْجُهُ لِلتَّقَةِ
5.	Al-Jarh tidak diterima, kecuali setelah ditetapkan (diteliti secara cermat) dengan adanya kekhawatiran terjadinya kesamaan tentang orang-orang yang dicelanya.	لَا يُقْبَلُ أَجْرَحُ إِلَّا بَعْدَ التَّحْقِيقِ خَشْيَةَ الْأَشْيَاءِ فِي الْمَجْرُوحِينَ
6.	Al-Jarh yang dikemukakan oleh orang yang mengalami permusuhan dalam masalah keduniawian tidak perlu diperhatikan	أَجْرَحُ النَّاسِ شَيْءٌ عَنْ عَدَاوَةٍ دُنْيَوِيَّةٍ لَا يُعْتَدُّ بِهِ

Setelah diketahui keberadaan ḥadis tentang siksa kubur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *takhrij* serta mengadakan penelitian secara intensif terhadap ḥadis siksa kubur. Disamping itu juga mendayagunakan ḥadis-ḥadis yang diriwayatkan oleh para perawi selain Imam al-Bukhārī sebagai perbandingan sebagai berikut:

a. Redaksi ḥadis pada Ṣaḥīḥ al-Bukhārī No. Indeks 1372:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، سَمِعْتُ الْأَشْعَثَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: أَعَادَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَسَأَلْتُ عَائِشَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَقَالَ: «نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ» قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ صَلَاةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ زَادَ غُنْدَرٌ: «عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ»¹³

¹³Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, juz II (Darul Kutub Al-Ilmiyah: 1971), 98.



Perawi	Urutan Rawi	Urutan Sanad
Aisyah	I	VIII
Masruq	II	VII
Abihi	III	VI
Al- Asy'atsha	IV	V
Syu'bah	V	IV
Abi'	VI	III
Abdan	VII	II
Imam al-Bukhari	VIII	Mukharrij

1. Al-Bukhārī¹⁴

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Isma`il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ja`fiy al-Bukhāri. Lahir pada hari tahun 194 H dan wafat pada tahun 256 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-11 (Pertengahan *tabi' tabi' tabi'in*).¹⁵

Al-Bukhāri meriwayatkan ḥadis dari Ibrāhīm bin Hamzah al-Zubair, Ibrahim al-Munẓir al-Hizamī, Nu'aim al-Faḍ bin Dukain, **Abdullah bin Utsman bin Jabbalah bin Abi Rāudh**, Yahyā bin 'Abdullah bin Bukair.¹⁶

Muhammad ibn Basyar menyebutnya sebagai *sayyidi fuqaha'*. Abu bakar ibn Abi Syaibah, Muhammad ibn Abdullah Dan Muhammad ibn al-Nadhr al-Syafi'i berkata belum pernah menjumpai di Bashrah Syam, Hijjaz, dan Kufah, ulama' sehebat al-Bukhāri.

Lambang periwayatannya memakai *sighat ḥaddathanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Imam al-Bukhāri diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Imam al-Bukhāri menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa Imam al-Bukhāri dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah* dan layak dikategorikan sebagai perawi yang *maqbul*.

¹⁴al-Mazzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 1 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982), 430-448.

¹⁵*Maktabah al-Shāmilah*

¹⁶Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib*, juz 9 (Kindi: Dairatul Ma'arif, tt), 44.

2. Abdan

Nama lengkapnya Abdullah bin Utsman bin Jabbalah bin Abi Rāudh. Wafat pada tahun 221 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-10 (tabi' tabi' tabi' in senior).¹⁷

Abdan meriwayatkan ḥadis dari **Utsman bin Jabbalah bin Abi Rāudh al-Ataki Maulahum al-Marūzi**, Abi Abdurrahman al-Marūzi, al-Ma'ruf biabdan, Abd Aziz bin Utsman al-Ma'ruf bisya'dzan, Ibnu binti abdul aziz abi rāudh.¹⁸ Murid-muridnya: **al-Bukhārī**, Ahmad bin Sayarah, Ahmad Abdah al-Maruzi, Ahmad bin Muhammad bin Subawiyah al-Maruzi, Hajjaj bin Hamzah al-Khasabi.

Penilaian ulama kritikus: Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa tidak seorangpun meriwayatkan ḥadis dari Abdan kecuali Khurasani, al-Hakim menilainya *tsiqqah*, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *as-Tsiqqah*.¹⁹

Lambang periwayatannya *sighat Akhbarnī*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Abdan diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Abdan menempati peringkat pertama. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Abdan banyak digunakan level *tsiqqah* dan Abdan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

¹⁷Jalal ad-Dīn 'Abdul Rahman bin Abī Bakr al-Suyuṭī, *Ṭabaqat al-Khuffaḍ*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1994), 264

¹⁸*Maktabah al-Shāmilah*,

¹⁹Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib* juz 5..., 314.

3. Abi

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Jabbalah bin Abi Rāudh al-Ataki Maulahum al-Marūzi. Wafat pada tahun 200 H di Kufah. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-10 (tabi' tabi' tabi'in senior).²⁰

Utsman meriwayatkan ḥadis dari Ahmad bin Ibrahim bin Khalid al-Maushul, Abu Ali, Nazil al-Baghdadi, **Shu'bah bin Hajjaj bin Warda al-'Ataki al-Azdī**.²¹

Penilaian ulama kritikus: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Muayyinah mengatakan bahwa *Laa Ba'sa bih*. Ibnu Hibban mengatakan bahwa *tsiqqah*, Abi Muayyinah juga mengatakan bahwa *tsiqqah saduq*.²²

Lambang Perwayatannya *sighat 'an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Utsman bin Jabbalah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Utsman bin Jabbalah menempati peringkat pertama dan keempat. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Utsman bin Jabbalah banyak digunakan level *Laa Ba'sa bih*, *tsiqqah*, *tsiqqah saduq* dan Utsman bin Jabbalah dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

4. Shu'bah²³

Nama lengkapnya adalah Shu'bah bin Hajjaj bin Warda al-'Ataki al-Azdī, wafat pada tahun 160 H, Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-7.

²⁰Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 262.

²¹*Maktabah al-Shāmilah*.

²²Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I*..., 9.

²³al-Mazzī, *Tahdhibu al-Kamal*..., Juz. 12, 479-495

Shu'bah meriwayatkan ḥadis dari Abān bin Taghlib, **al-Asy'atsha bin abi al-Asy'ats'i Salim bin Aswad al-Muharabi al-Kūfi**, Ibrāhim bin 'Āmir bin Mas'ūd bin Mas'ūd Muslim, 'Abdul Malik bin Maisarah al-Zarrād, Abī Ya'fūr al-'Abdī, Shumaisah al-'Atakiyah.

Ḥadisnya diriwayatkan oleh **Utsman bin Jabbalah bin Abi Rāudh al-Ataki Maulahum al-Marūzi**, Ibrāhīm bin Sa'd al-Zuhdī, Ibrāhīm bin Ṭahmān, Bahz bin Asad, Abū Daud al-Ṭayalisi, Abū 'Āmir al-'Aqadī.

Penilaian ulama kritikus: Muhammad bin Sa'ad menilainya *tsiqqah ma'mun tsabit hujjah*, dia juga *ṣohibul ḥadis*. Ahmad bin 'Abdullah al-'Ijī mengatakan Shu'bah adalah orang kufi yang *tsiqqah tsabit* dalam ḥadis dan sedikit kesalahan dalam Asma' Rijal.

Lambang periwayatannya *sighat sami'tu*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Shu'bah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Shu'bah menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Shu'bah banyak digunakan level *tsiqqah ma'mun tsabit hujjah*, *ṣohibul ḥadis*, *tsiqqah tsabit* dan Shu'bah dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

5. Al- Asy'atsha

Nama lengkap adalah al-Asy'atsha bin abi al-Asy'ats'i Salim bin Aswad al-Muharabi al-Kūfi. Lahir pada 125 H di Kufah. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-6 (tabi'in senior).²⁴

²⁴Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 260.

Al-Asy'atsha meriwayatkan ḥadis dari **Salim bin Aswad bin Hanzdhalah Abu al-Asy'atsha al-Mahrubi al-Kūfi**. Murid-muridnya: Umayyah bin Khalid, Khalid bin Haris, **Shu'bah bin Hajjaj bin Warda al-'Ataki al-Azdi**, Abdul Wahhab al-Tsaqafi.²⁵

Penilaian ulama: Shalih bin Muhammad al-Baghdadi mengatakan *tsiqqah*, an-Nasa'i menilai *Laa Ba'sa bih*, Abu Ahmad bin Adī mengatakan *ahlus saduq*. Ibnu Hibban menilai *tsiqqah*.²⁶

Lambang Periwatannya *sighat 'an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Al-Asy'atsha diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Al-Asy'atsha menempati peringkat pertama dan keempat. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Al-Asy'atsha banyak digunakan level *Laa Ba'sa bih*, *tsiqqah*, *ahlu saduq* dan Al-Asy'atsha dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

6. Abihi

Nama lengkapnya adalah Salim bin Aswad bin Hanzdhalah Abu al-Asy'atsha al-Muharabi al-Kūfi. Lahir pada tahun 83 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-3 (sahabat junior).²⁷ Salim bin Aswad meriwayatkan ḥadis dari **Masruq bin al-Ajda'i bin Malik bin Umayyah bin**

²⁵*Maktabah al-Shāmilah*,

²⁶Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I...*, 82.

²⁷Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat...*, 258.

Abdullah al-Hamdani al-Wadi'i. Penilaian ulama kritikus: Ibnu Hibban mengatakan *tsiqqah*.²⁸

Lambang Perwayatannya *sighat 'an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dil* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Salim bin Aswad diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dil* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dil*-an maka Salim bin Aswad menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Salim bin Aswad banyak digunakan level *tsiqqah* dan Salim bin Aswad dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

7. Masruq

Nama lengkapnya adalah Masruq bin al-Ajda'i bin Malik bin Umayyah bin Abdullah al-Hamdani al-Wadi'i. Lahir pada tahun 62 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-2 (sahabat tengah).²⁹

Masruq meriwayatkan ḥadis dari Anas bin Malik, Hamid bin Abdurrahman al-Humair, Qiyas bin Muslim, **Aisyah binti Abi Bakar**, Muhammad bin Muntasyir. Murid-Muridnya: Jarir bin Abdul Hamid, Sufyan al-Tsauri, **Salim bin Aswad bin Hanzdhalah Abu al-Asy'atsha al-Mahrubi al-Kufi**.³⁰ Penilaian Ulama: abu Hatim Menilai *salih*, an-Nasa'i menilai *tsiqqah*, al-Ajli dan Ibnu Said serta Yahya bin Muayyinah mengatakan *tsiqqah*.³¹

²⁸Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II...*, 21.

²⁹Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat...*, 257.

³⁰*Maktabah al-Shāmilah*.

³¹Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I...*, 158.

Lambang Perwayatannya *sighat ‘an̄*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta’dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Masruq diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta’dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta’dīl*-an maka Masruq menempati peringkat pertama dan keempat. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Masruq banyak digunakan level *tsiqqah*, *salih* dan Masruq dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

8. Aisyah

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar. Wafat pada tahun 57 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-1 (sahabat senior).³² Aisyah meriwayatkan ḥadis dari Nabi Muhammad SAW. Hadisnya diriwayatkan oleh **Masruq bin al-Ajda’i bin Malik bin Umayyah bin Abdullah al-Hamdani al-Wadi’i**, dan lain-lain.³³

Penilaian ulama: Ibnu Hibbān dan Abdullah bin Yazid mengatakan *tsiqqah*, Ibnu Ayyinah menilai *harist* dan *aliyyah*, al-Ajalli’ menilai *tsiqqah*.³⁴

Lambang Perwayatannya *sighat qalā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta’dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Aisyah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta’dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta’dīl*-an maka Aisyah menempati peringkat pertama. Mengacu pada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Aisyah banyak digunakan level *tsiqqah*, *harits*, *aliyyah* dan Aisyah dalam

³²Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 250.

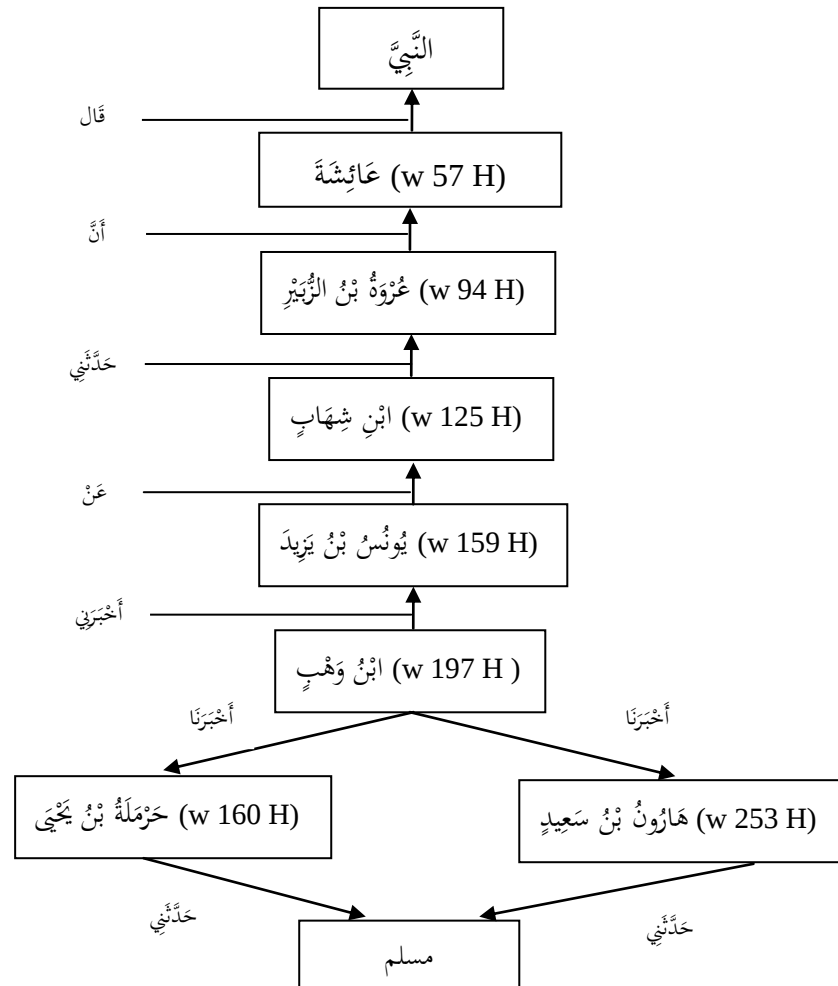
³³*Maktabah al-Shāmilah*.

³⁴Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II*..., 143.

kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*. Dengan demikian, seluruh perawi dalam jalur sanad tersebut berkualitas *maqbul*.

b. Redaksi ḥadis pada Ṣaḥīḥ Muslim no. Indeks: 584

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ، وَحَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ هَارُونُ: حَدَّثَنَا وَقَالَ حَزْمَلَةُ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَهِيَ تَقُولُ: هَلْ شَعَرْتَ أَنْكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟ قَالَتْ: فَارْتَأَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «إِنَّمَا تُفْتَنُ يَهُودُ» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَبِثْنَا لَيَالِي، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟» قَالَتْ عَائِشَةُ: «فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَعْدُ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ»³⁵



³⁵Muslim Ibnu Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz. 1 (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-'Arabi, tt), 410.

Perawi	Urutan Rawi	Urutan Sanad
Aisyah	I	VIII
Urwah Ibn Zubair	II	VII
Ibnu Syihab	III	VI
Yunus Ibn Yazid	IV	V
Ibnu Wahab	V	IV
Harmalah Ibn Yahya	VI	III
Harun Ibnu Said	VII	II
Imam Muslim	VIII	Mukharrij

1. Imam Muslim³⁶

Nama lengkapnya Muslim bin Hajjaj al-Qushairy al-Naisabury, dilahirkan di Naisabur pada tahun 202 H dan wafat pada tahun 261 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-11.³⁷

Imam Muslim meriwayatkan ḥadis dari Muḥammad bin al-Shabah, Muḥammad bin Īsa, Haddāb bin Khālīd, Muḥammad bin Ja`far, **Harun bin Said bin Haitsimi bin Muhammad bin Hatisimi bin Fairuz Said**, Ziyah bin Yahyā, Musā bin Ismāīl dan lain-lain. Hadītsnya diriwayatkan oleh Abū Isa Ishāq bin Musa, Abū Bakar Ahmad bin Muḥammad dan Harb bin Ismāīl dan lain-lain.

Penilaian ulama': Ibn Hatim menilainya *tsiqqah*, dan Muhammad Abdul Wahab al-Fara'i mengatakan bahwa Imam Muslim merupakan pemimpin manusia dan tinggi ilmunya, dan tidak ada yang dikerjakan kecuali kebaikan. Para ulama sepakat mengenai keimanan dan kredibilitas Imam Muslim. Jadi, tidak perlu diragukan lagi ke-*tsiqqah*-annya.

³⁶Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib*, juz 10 (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), 115-116.

³⁷Jalal ad-Dīn 'Abdul Rahman bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Ṭabaqat al-Khuffaḍ*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1994), 264.

Lambang periwayatannya memakai *sighat ḥaddathanī*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Imam Muslim diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Imam Muslim menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa Imam Muslim dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah* dan layak dikategorikan sebagai perawi yang *maqbul*.

2. Harun Ibnu Said

Nama lengkapnya adalah Harun bin Said bin Haitsimi bin Muhammad bin Hatisimi bin Fairuz Said. Wafat pada tahun 253 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-10 (*tabi' tabi' tabi'in senior*).

Harun meriwayatkan ḥadis dari Sahab bin Abdul Aziz, Abi Dhamrah Anas bin Ayadi, Bashar bin Bakar al-Tanisi, Khalid bin Nadzar, **Harmalah bin Amran bin Qirād al-Tajibi**, Sufyan bin Ayyinah, Abdullah bin Wahab, Ma'mul bin Ismail. Murid-muridnya: **Muslim**, Abu Daud, an-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibrahim bin Matruh, Abu Dujanah bin Ibrahim bin al-Hakim bin Salih al-Masrih.

Penilaian ulama kritikus: Abu Hatim menilai sabagai saikhun, an-Nasa'i menilai *Laa Ba'sa bih*, Ibnu Hibbān menyebutkannya dalam kitab *tsiqqah*, para ulama sepakat menempatkannya pada ketetapan *tsiqqah*.³⁸

Lambang Periwayatannya *sighat akhbarnā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Harun Ibnu

³⁸Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz X...*, 7.

Said diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Harun Ibnu Said menempati peringkat pertama dan keempat. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Harun Ibnu Said banyak digunakan level *Laa Ba'sa bih, tsiqqah* dan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

3. Harmalah Ibn Yahya

Nama lengkapnya adalah Harmalah bin Amran bin Qirād al-Tajibi. Wafat pada tahun 160 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-7 (tabi' tabi'in sunior).³⁹

Harmalah bin Yahya meriwayatkan ḥadis kepada **Harun bin Said bin Haitsimi bin Muhammad bin Hatisimi bin Fairuz Said**, Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus: Abdullah bin Muhammad bin Hanbal, Abihi, Ishaq bin Mansur, dan Yahya bin Muayyinah menilai *tsiqqah*. Ibnu Hibban menyebutnya *tsiqqah*, Abu Umar al-Kindi menyebutnya sebagai *al-Mu'aili*, al-Ajir dan Abi Dawud menilainya *tsiqqah*.⁴⁰

Lambang Perwayatannya *sighat akhbarnā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Harmalah bin Yahya diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Harmalah bin Yahya menempati peringkat pertama dan ketiga. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Harmalah bin Yahya banyak

³⁹*Maktabah al-Shāmilah*.

⁴⁰Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II...*, 229.

digunakan level *al-Mu'aili*, *tsiqqah* dan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis layak dijadikan *hujjah*.

4. Ibnu Wahab

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qarsyi Mulahim al-Fahri. Wafat pada tahun 197 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* yang ke-9 (*tabi' tabi'in junior*).⁴¹ Ibnu Wahab meriwayatkan ḥadis kepada **Harmalah bin Amran bin Qirad al-Tajibi**, Imam al-Bukhāri, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus: Abdul Malik bin Sueib bin al-Laits menilai *tsiqqah*, dan ulama sepakat mengatakan bahwa Ibnu Wahab *tsiqqah hafid abid*.⁴²

Lambang Perwayatannya *sighat akhbarnī*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Ibnu Wahab diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Ibnu Wahab menempati peringkat pertama dan kedua. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Ibnu Wahab banyak digunakan level *tsiqqah hafid abid*, *tsiqqah* dan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

5. Yunus Ibn Yazid

Nama lengkapnya adalah Yunus bin Yazid bin Abi Najad. Wafat pada tahun 159 H di Mesir. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-7 (*tabi tabi'in senior*).⁴³

⁴¹*Maktabah al-Shāmilah..*

⁴²Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I...*, 55.

⁴³*Maktabah al-Shāmilah.*

Yunus Ibn Yazid meriwayatkan ḥadis kepada **Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qarsyi Mulaḥim al-Fahri**, Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Ibnu Majah. ulama-ulama menilainya diantara lain Ahmad bin Salīh menilainya *saduq*, Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *ast-tsiqaat*.⁴⁴

Lambang Perwayatannya *sighat ‘an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta’dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Yunus Ibn Yazid diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta’dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta’dīl*-an maka Yunus Ibn Yazid menempati peringkat pertama. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Yunus Ibn Yazid banyak digunakan level *tsiqqah*, *saduq* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis layak dijadikan *hujjah*.

6. Ibnu Syihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah bin Harits bin Zuhra al-Qurasyi al-Zuhri. Wafat pada tahun 125 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-4 (*tabi’in senior*).⁴⁵

Ibnu Syihab meriwayatkan ḥadis kepada **Yunus bin Yazid bin Abi Najad**, Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Ibnu Majah. Para ulama menilainya sebagai *faqih*, *hafidz*, *mutafaqqun ala*

⁴⁴Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz VIII.*, 154.

⁴⁵*Maktabah al-Shāmilah*.

jalalatah, itqan (orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu). Al-Buradhi meniali sebagai *ma'rifah sahabat*.⁴⁶

Lambang Perwayatannya *sighat haddatsanī*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Ibnu Syihab diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Ibnu Syihab menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Ibnu Syihab banyak digunakan level *faqih, hafidz, mutafaqqun ala jalalatah, itqan, ma'rifah sahabat* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis layak dijadikan *hujjah*.

7. Urwah Ibn Zubair

Nama lengkapnya adalah Urwah bin Zubair bin Awami bin Khaualid bin al-Qarsyi al-Asadi. Wafat pada tahun 94 H. ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-3 (sahabat junior).

Urwah meriwayatkan ḥadis kepada **Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah bin Harits bin Zuhra al-Qurasyi al-Zuhri**, Imam al-Bukhāri, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus: Ibnu Hajar menilainya *tsiqqah*, Ibnu Said mengatakan *faqiha, aliman, katsiran al-Hadis tsabitan ma'muman*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *ast-tsiqqah*.⁴⁷

Lambang Perwayatannya *sighat anna*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Urwah bin Zubair

⁴⁶Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I.*, 190.

⁴⁷Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II.*, 193.

diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Urwah bin Zubair menempati peringkat pertama. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Urwah bin Zubair banyak digunakan level *faqih*, *hafidz*, *mutafaqqun ala jalalatah*, *itqan*, *ma'rifah sahabat* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis layak dijadikan *hujjah*.

8. Aisyah

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar. Wafat pada tahun 57 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-1 (Sahabat Senior).⁴⁸

Aisyah meriwayatkan ḥadis dari Nabi Muhammad SAW. Hadisnya diriwayatkan oleh **Urwah bin Zubair bin Awami bin Khaulid bin al-Qarsy al-Asadi**, dan lain-lain.⁴⁹

Penilaian ulama: Ibnu Hibbān dan Abdullah bin Yazid mengatakan *tsiqqah*, Ibnu Ayyinah menilai *harist* dan *aliyyah*, al-Ajalli' menilai *tsiqqah*.⁵⁰

Lambang Perwayatannya *sighat qalā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Aisyah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Aisyah menempati peringkat pertama. Mengacu pada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Aisyah banyak digunakan level *tsiqqah*, *harits*, *aliyyah* dan Aisyah dalam

⁴⁸Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 250.

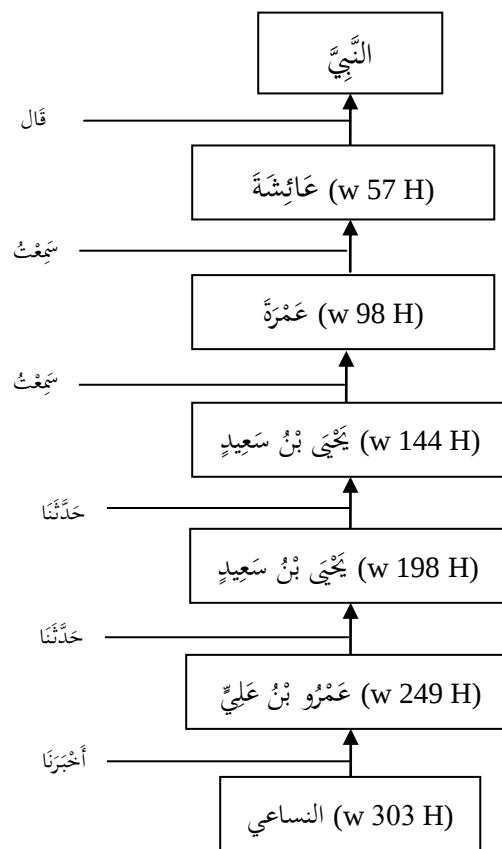
⁴⁹*Maktabah al-Shāmilah*.

⁵⁰Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II*..., 143.

kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*. Dengan demikian, seluruh perawi dalam jalur sanad tersebut berkualitas *maqbul*.

c. Redaksi hadis pada Sunan an-Nasa'i no. Indeks: 1476

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: جَاءَنِي يَهُودِيَّةٌ تَسْأَلُنِي، فَقَالَتْ: أَعَادَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيْعَذَّبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ؟ فَقَالَ: «عَائِدًا بِاللَّهِ»، فَرَكِبَ مَرْكَبًا. يَعْنِي. وَانْخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَكُنْتُ بَيْنَ الْحَجَرِ مَعَ نِسْوَةٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ فَأَتَى مُصَلًّا، فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: «إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفْتَنَةِ الدَّجَالِ»، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ⁵¹



⁵¹Muslim Abu Abd al-Rahman Ahmad ibn Ali ibn Shu'aib ibn Bhar al-Khurasani al-Qadi, *Sunan an-Nasa'i*, juz. 3 (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-'Arabi, tt), 134.

Perawi	Urutan Rawi	Urutan Sanad
Aisyah	I	VI
Amrah	II	V
Yahya Ibnu Said	III	IV
Yahya Ibn Said	IV	III
Amru Ibn Ali	V	II
Imam an-Nasa'i	VI	Mukharrij

1. Al-Nasa'i⁵²

Nama lengkapnya Abū Abdul Rahman Ahmad ibn Shu'aib Ibn 'Alī ibn Sinan bin Bahr bin dinar al-Nasā'ī al-Qaḍī. Lahir pada tahun 215 H dan wafat pada tahun 303 H.⁵³

An-Nasa'i meriwayatkan ḥadis dari **Amru bin Ali bin Bahri bin Kunyiz**, Ishāq bin Zahwiyah, Suai bin Naḍr, Hishām bin 'Ammād, Yahya bin Musā Khat, 'Alī bin Hujrin dan lain-lain.⁵⁴

Aḅ 'Ali al-Hafīẓ mengatakan bahwa an-Nasa'i merupakan Imam Hadis yang tidak perlu diragukan lagi, Abū 'Abdurrahman. Ahmad bin Muhammad bin Salāmah al-Ṭahawī berpendapat bahwa al-Nasa'i merupakan Imam dari orang muslim.

Lambang periwayatannya memakai *sighat akhbarnā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Imam an-Nasa'i diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Imam an-Nasa'i menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa Imam an-Nasa'i dalam kapasitasnya sebagai perawi

⁵²al-Mazzī, *Tahdhibu al-Kamal...*, Juz. 1, 328-340.

⁵³Jalal al-Din, *ṭabaqat al-Khuffad...*, 27.

⁵⁴*Sirah A 'lam an-Nubāla'*, Juz 14, 125-126.

ḥadis dapat dijadikan *hujjah* dan layak dikategorikan sebagai perawi yang *maqbul*.

2. Amru Ibn Ali

Nama lengkapnya adalah Amru bin Ali bin Bahri bin Kunyiz. Wafat pada tahun 249 H. ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-10 (*tabi' tabi' tabi'in senior*).⁵⁵

Amru Ibn Ali meriwayatkan ḥadis kepada Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, **an-Nasa'i**, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus: Ibnu Hajar menilai bahwa Amru *tsiqqah hafidz*.⁵⁶

Lambang Perwayatannya *sighat ḥaddatsanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Amru Ibn Ali diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Amru Ibn Ali menempati peringkat kedua. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Amru Ibn Ali banyak digunakan level *tsiqqah hafidz* dan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

3. Yahya⁵⁷

Nama lengkapnya Yahya bin Sa'īd bin Farrukh al-Qaṭṭān al-Tamīmī, beliau wafat pada tahun 190 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-9 (*tabi' tabi'in Junior*)⁵⁸

⁵⁵ *Maktabah al-Shāmilah*.

⁵⁶ Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib* juz I., 419.

⁵⁷ al-Mazzi, *Tahdzib al-Kamal...*, juz 31, 329-343.

⁵⁸ Jalal al-Din, *Tabaqat al-Khuffaḍ...*, 131.

Yahya meriwayatkan ḥadis dari Abān bin Ṣam'ah, **Yahya bin Said bin Qiyas al-Anshori al-Najāri**, Usamah bin Zaid al-laits, Mis'arbin Kidām, Abī Hayyān al-Taimī.

Hadisnya diriwayatkan oleh Ibrāhīm bin Muḥammad bin 'Ar'Arah, Ibrāhīm bin Muḥammad al-Taimī al-Qaḍī, **Amru bin Ali bin Bahri bin Kuniyiz**, Musaddad bin Musarhad, Yūnus bin Salmān al-Baṣrī.

Penilaian ulama kritikus: Muhammad bin Sa'ad menilainya *tsiqqah ma'mun* dan tinggi kehujjahannya. Al-'Ijlī menilainya *tsiqqah*, Abū Zur'ah menilainya *tsiqqah al-Ḥuffaz*, Abū Hātim menilainya *tsiqqah al-Ḥuffaz* dan al-Nasāi menilainya *tsiqqah tsabit*.

Lambang Perwayatannya *sighat ḥaddatsanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Yahya diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Yahya menempati peringkat kedua dan ketiga. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Yahya banyak digunakan level *tsiqqah al-Ḥuffaz*, *tsiqqah*, *tsiqqah tsabit* dan dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

4. Yahya Ibnu Said

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Said bin Qiyas al-Anshori al-Najāri. Wafat pada tahun 144 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-3 (sahabat junior).⁵⁹

⁵⁹*Maktabah al-Shāmilah.*

Yahya Ibnu Said meriwayatkan ḥadis kepada **Yahya bin Saʿīd bin Farrukh al-Qaṭṭān al-Tamīmī**, Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasaʿi, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus antara lain Ibnu Hajar menilai bahwa Yahya Ibnu Said bersifat *tsiqqah*.

Lambang Perwayatannya *sighat samiʿtu*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-taʿdīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Yahya Ibnu Said diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Taʿdīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-taʿdīl*-an maka Yahya Ibnu Said menempati peringkat kedua dan ketiga. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Yahya Ibnu Said banyak digunakan level *tsiqqah*, *tsiqqah tsabit* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

5. Amrah

Nama lengkapnya adalah Amrah binti Abdurrahman bin Said bin Zararah al-Anshorī al-Madaniyah. Wafat pada tahun 98 H. ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-3 (sahabat junior).⁶⁰

Amrah meriwayatkan ḥadis kepada **Yahya bin Said bin Qiyas al-Anshori al-Najārī**, Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasaʿi, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus salah satunya adalah Ibnu Hajar menilai *tsiqqah*, Ibnu Hibbān menyebutnya dalam kitab *ast-tsiqqah*. Ulama sepakat bahwa Amrah adalah dari *fuqaha tabiʿin*.⁶¹

Lambang Perwayatannya *sighat samiʿtu*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-taʿdīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Amrah diposisikan

⁶⁰ *Maktabah al-Shāmilah*.

⁶¹ Al-Asqalany, *Tahdīb al-Tahdīb juz I.*, 394.

pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Amrah menempati peringkat pertama dan kelima. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Amrah banyak digunakan level *tsiqqah*, *fuqaha tabi'in* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

6. Aisyah

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar. Wafat pada tahun 57 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-1 (Sahabat Senior).⁶²

Aisyah meriwayatkan ḥadis dari Nabi Muhammad SAW. Hadisnya diriwayatkan oleh **Amrah bitī Abdurrahman bin Said bin Zararah al-Anshorīyah al-Madaniyah**, dan lain-lain.⁶³

Penilaian ulama: Ibnu Hibbān dan Abdullah bin Yazid mengatakan *tsiqqah*, Ibnu Ayyinah menilai *harist* dan *aliyyah*, al-Ajallī' menilai *tsiqqah*.⁶⁴

Lambang Perwayatannya *sighat 'an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Aisyah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Aisyah menempati peringkat pertama. Mengacu pada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Aisyah banyak digunakan level *tsiqqah*, *harits*, *aliyyah* dan Aisyah dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*. Dengan demikian, seluruh perawi dalam jalur sanad tersebut berkualitas *maqbul*.

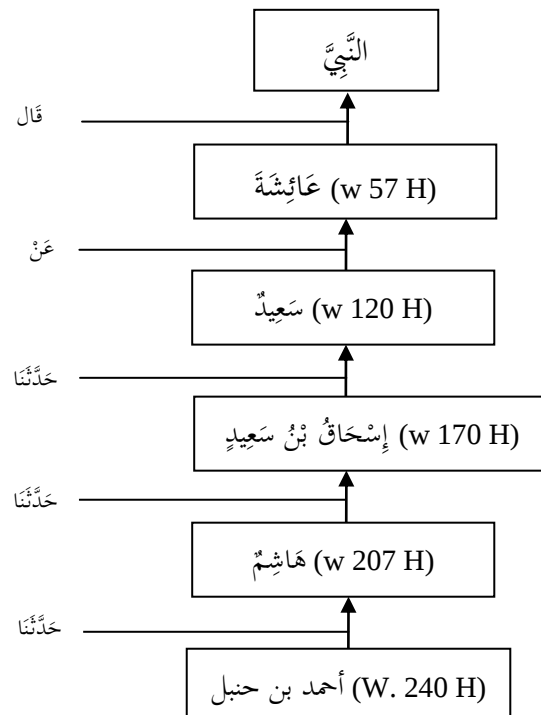
⁶²Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 250.

⁶³*Maktabah al-Shāmilah*.

⁶⁴Al-Asqalany, *Tahdīb al-Tahdīb juz II*..., 143.

d. Redaksi hadis pada Musnad Ahmad bin Hanbal no. Indeks: 24520

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً كَانَتْ تَخْدُمُهَا، فَلَا تَصْنَعُ عَائِشَةَ إِلَيْهَا شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، إِلَّا قَالَتْ لَهَا الْيَهُودِيَّةُ: وَقَاكِ اللَّهُ عَذَابَ الْقَبْرِ، قَالَتْ: فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِلْقَبْرِ عَذَابٌ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: "لَا، وَعَمَّ ذَاكَ؟" قَالَتْ: هَذِهِ الْيَهُودِيَّةُ لَا تَصْنَعُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، إِلَّا قَالَتْ: وَقَاكِ اللَّهُ عَذَابَ الْقَبْرِ، قَالَ: "كَذَبَتْ يَهُودُ، وَهُمْ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَكْذَبُ، لَا عَذَابَ دُونَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ"، قَالَتْ: ثُمَّ مَكَثَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَمُوتَ، فَخَرَجَ ذَلِكَ يَوْمٍ نِصْفَ النَّهَارِ مُشْتَمِلًا بِثَوْبِهِ، مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ، وَهُوَ يُنَادِي بِأَعْلَى صَوْتِهِ: "أَيُّهَا النَّاسُ، أَظَلَّتْكُمْ الْفِتْنُ كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، أَيُّهَا النَّاسُ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمَ بِكَيْفِئْتُمْ كَثِيرًا وَضَحِكُكُمْ قَلِيلًا، أَيُّهَا النَّاسُ، اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَإِنَّ عَذَابَ الْقَبْرِ حَقٌّ"⁶⁵



Perawi	Urutan Rawi	Urutan Sanad
Aisyah	I	V
Said	II	IV
Ishaq Ibnu Said	III	III
Hasyim	IV	II
Ahmad bin Hanbal	V	Mukharrij

⁶⁵Abu Abdillah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Hilal Ibn Asad Ash-Shaibani, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, juz 41 (TK: Muassasah Ar-Risalah, 2001), 66.

1. Ahmad bin Hanbal⁶⁶

Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin hilal bin asad al-Shaibani, Ahmad bin Hanbal lahir pada tahun 164 dan wafat pada tahun 240 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-10 (*Tabi' tabi' tabi'in senior*).⁶⁷

Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadīts dari Ibrāhīm bin Khālīd al-Ṣan'ānī, Ibrāhīm bin Sa'd al-Zuhri, Rauh bin 'Ubādah, Abī 'Amr al-Syaibani al-Nahwī, Wāki' bin Jarrah, Abī al-Qāsim bin Abī Zāand dan lain-lain.

Hadisnya diriwayatkan oleh **Hasyim bin al-Qāsim bin Muslim al-Laitsi Mauluhum al-Baghdadi**, al-Bukharī, Muslim, Abu Daud, Ibrāhīm bin Ishaq al-Harbi, 'Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dan lain-lain.

Ṣālih bin Ahmad bin 'Abdullah Ṣālih al-Ijli mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal adalah orang yang *tsiqqah*, *tsabit* dan ahli dalam Hadis. Abu Bakar al-Marruzi mengatakan bahwa Ahmad bin hanbal merupakan guru dan imam kita, sedangkan Abū 'Ubaid menilainya *Ṣaduq*.

Lambang periwayatannya memakai *sighat ḥaddathanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Imam Ahmad diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Imam Ahmad menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa Imam Ahmad dalam kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah* dan layak dikategorikan sebagai perawi yang *maqbul*.

⁶⁶al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, Juz I, 437-230

⁶⁷*Maktabah al-Shāmilah*.

2. Hasyim

Nama lengkapnya adalah Hasyim bin al-Q̄asim bin Muslim al-Laitsi Mauluhum al-Baghdadi. Wafat pada tahun 134 H. ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-9 (tabi' tabi'in junior).

Hasyim meriwayatkan ḥadis kepada Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, **Ahmad bin Hanbal**, Ibnu Majah. Penilaian ulama kritikus: Ibnu Hajar menilainya *tsiqqah tsabit*, sebagian ulama menilainya *hafidz*, *tsiqqah sahabat*, Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *ast-tsiqqah*.⁶⁸

Lambang Perwayatannya *sighat ḥaddatsanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Hasyim diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Hasyim menempati peringkat pertama dan keempat. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Hasyim banyak digunakan level *tsiqqah tsabit*, *hafidz*, *tsiqqah sahabat* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

3. Ishaq bin Said

Nama lengkapnya adalah Ishaq bin Said bin Amru bin Said bin Āshi bin Said bin Āshi bin Umayyah bin Abdu Syamsi al-Qarasyi al-Umawi al-Saidi al-Kufi. Wafat pada tahun 170 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-7 (tabi' tabi'in senior).⁶⁹

⁶⁸Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz I...*, 47.

⁶⁹*Maktabah al-Shāmilah*.

Ishaq bin Said meriwayatkan ḥadis kepada **Hasyim bin al-Qasim bin Muslim al-Laitsi Mauluhum al-Baghdadi**, Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah. penilaian ulama kritikus: Ibnu Hajar menilainya *tsiqqah*, an-Nasa'i menilainya *tsiqqah*, Imam Daruquthni menilainya *Laa Ba'sa bih*, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *ast-tsiqqah*.⁷⁰

Lambang Perwayatannya *sighat ḥaddatsanā*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta'dīl* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Ishaq bin Said diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta'dīl* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta'dīl*-an maka Ishaq bin Said menempati peringkat pertama dan keempat. Mengacu kepada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Ishaq bin Said banyak digunakan level *tsiqqah tsabit*, *hafidz*, *tsiqqah sahabat* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

4. Said

Nama lengkapnya adalah Said bin Amru bin Said bin Āshi bin Said bin Āshi bin Umayyah al-Qarasyi. Wafat pada tahun 120 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-3 (sahabat junior).⁷¹

Said meriwayatkan ḥadis kepada **Ishaq bin Said**, Imam al-Bukhārī, Imam Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, Ibnu Majah. penilaian ulama kritikus: Ibnu Hajar menilainya *tsiqqah*. Ibnu Hibbān menyebutkannya dalam kitab *ats-tsiqqah*. Dan sebagian besar ulama menilainya *tsiqqah*.⁷²

⁷⁰Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib* juz I..., 234.

⁷¹*Maktabah al-Shāmilah*.

⁷²Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib* juz I..., 27.

Lambang Perwayatannya *sighat ‘an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta’dil* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Said diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta’dil* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta’dil*-an maka Said menempati peringkat pertama. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Said banyak digunakan level *tsiqqah* dan kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*.

5. Aisyah

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar. Wafat pada tahun 57 H. Ulama menempatkannya pada *ṭabaqat* ke-1 (Sahabat Senior).⁷³

Aisyah meriwayatkan ḥadis dari Nabi Muhammad SAW. Hadisnya diriwayatkan oleh Said bin **Amru bin Said bin Āshi bin Said bin Āshi bin Umayyah al-Qarasyi**, dan lain-lain.⁷⁴

Penilaian ulama: Ibnu Hibbān dan Abdullah bin Yazid mengatakan *tsiqqah*, Ibnu Ayyinah menilai *harist* dan *aliyyah*, al-Ajalli’ menilai *tsiqqah*.⁷⁵

Lambang Perwayatannya *sighat ‘an*, jika diklasifikasikan kaedah *al-jarh wa al-ta’dil* para kritikus ḥadis dalam peringkat, Aisyah diposisikan pada kaedah pertama yakni *at-Ta’dil* didahulukan atas *jarh*. Jika ditinjau dari pen-*al-ta’dil*-an maka Aisyah menempati peringkat pertama. Mengacu pada penilaian positif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pada pribadi Aisyah banyak digunakan level *tsiqqah*, *harits*, *aliyyah* dan Aisyah dalam

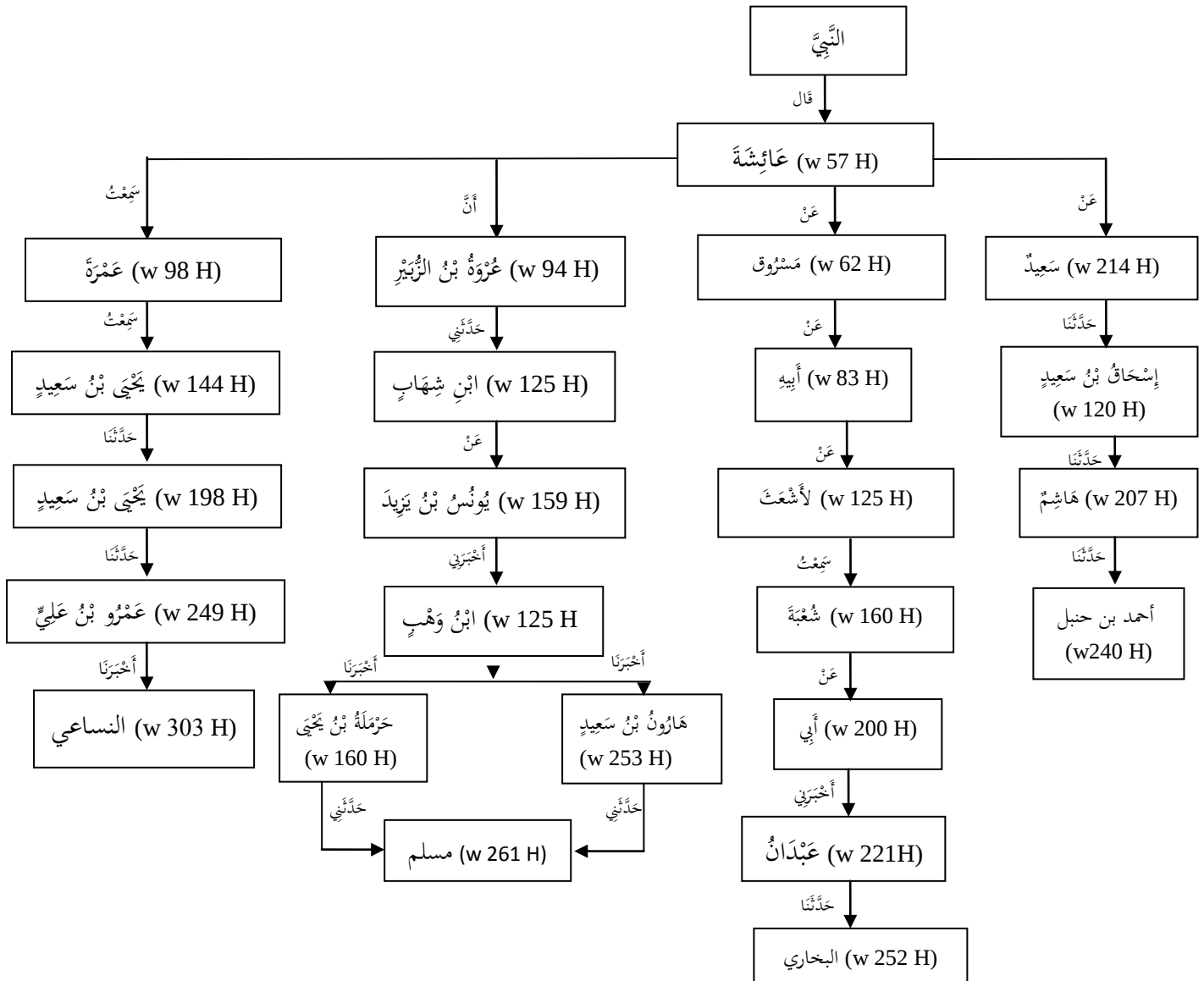
⁷³Jalal ad-Dīn, *Ṭabaqat*..., 250.

⁷⁴*Maktabah al-Shāmilah*.

⁷⁵Al-Asqalany, *Tahdib al-Tahdib juz II*..., 143.

kapasitasnya sebagai perawi ḥadis dapat dijadikan *hujjah*. Dengan demikian, seluruh perawi dalam jalur sanad tersebut berkualitas *maqbul*.

2. Skema Gabungan Hadis Tentang Siksa Kubur



3. Data Hadis Dari Jalur Perawi Lain Yang Satu Tema

1.) Hadis Siksa Kubur Dalam Ṣaḥih Bukhārī

a. Redaksi Hadis pada Ṣaḥih Bukhārī No. Indeks 1280

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أُقْعِدَ الْمُؤْمِنُ فِي قَبْرِهِ أُتِيَ ثُمَّ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

فَذَلِكَ قَوْلُهُ {يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ} حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِهَذَا وَزَادَ {يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا} نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ⁷⁶

b. Redaksi Hadis pada *Ṣaḥih Bukhārī* No. Indeks 1281

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْرَاهِيمَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ صَالِحٍ حَدَّثَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْقَلْبِ فَقَالَ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَقِيلَ لَهُ تَدْعُو أَمْوَاتًا فَقَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لَا يُجِيبُونَ⁷⁷

c. Redaksi Hadis pada *Ṣaḥih Bukhārī* No. Indeks 1282

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنَّمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ الْآنَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى {إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَى}⁷⁸

d. Redaksi Hadis pada *Ṣaḥih Bukhārī* No. Indeks 1283

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، سَمِعْتُ الْأَشْعَثَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَسَأَلَتْ عَائِشَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَقَالَ: «نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ» قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ صَلَاةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ زَادَ عَبْدُ اللَّهِ: «عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ»⁷⁹

e. Redaksi Hadis pada *Ṣaḥih Bukhārī* No. Indeks 1284

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا تَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَذَكَرَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ الَّتِي يَفْتَنُ فِيهَا الْمَرْءُ فَلَمَّا ذَكَرَ ذَلِكَ صَجَّ الْمُسْلِمُونَ صَجَّةً⁸⁰

f. Redaksi Hadis pada *Ṣaḥih Bukhārī* No. Indeks 1285

حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَنَا

⁷⁶Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīh Al-Bukhārī*, juz II (Darul Kutub Al-Ilmiyah: 1971), 97.

⁷⁷*Ibid.*,

⁷⁸*Ibid.*,

⁷⁹*Ibid.*, 98.

⁸⁰*Ibid.*,

مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَمُوتَانِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيُقَالُ لَهُ انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْذَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا قَالَ فَتَادَهُ وَذَكَرَ لَنَا أَنَّهُ يُفْسَخُ لَهُ فِي قَبْرِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ أَنَسٍ قَالَ وَأَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ فَيُقَالُ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ لَا أَذْرِي كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ فَيُقَالُ لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ وَيُضْرَبُ بِمِطْرَقٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً فَيَصْبِيحُ صَاحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ⁸¹

g. Redaksi Hadis pada Şahih Bukhārī No. Indeks 1286

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي عَوْْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَجِبَتْ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ يَهُودُ تُعَذِّبُ فِي قُبُورِهَا وَقَالَ النَّصْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَوْْنُ بْنُ سَمِيعٍ أَبِي سَمِيعٍ الْبَرَاءِ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ⁸²

h. Redaksi Hadis pada Şahih Bukhārī No. Indeks 1287

حَدَّثَنَا مُعَلَّى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنَةُ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ⁸³

i. Redaksi Hadis pada Şahih Bukhārī No. Indeks 1288

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو وَيَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ⁸⁴

j. Redaksi Hadis pada Şahih Bukhārī No. Indeks 1289

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ مِنْ كَبِيرٍ ثُمَّ قَالَ بَلَى أَمَا أَخَذَهُمَا فَكَانَ يَسْعَى بِالنَّمِيمَةِ وَأَمَا أَخَذَهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ قَالَ ثُمَّ أَخَذَ عُودًا رَطْبًا فَكَسَرَهُ بِأُتُنَيْنِ ثُمَّ غَرَزَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى قَبْرِ ثُمَّ قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَسَا⁸⁵

⁸¹Ibid.,

⁸²Ibid.,

⁸³Ibid., 99.

⁸⁴Ibid.,

⁸⁵Ibid.,

b. Redaksi Hadis pada Sunan Abu Dawud No. Indeks 3201

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ فَقَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ⁹⁰

c. Redaksi Hadis pada Sunan Abu Dawud No. Indeks 3202

عَنْ وَائِلَةَ بِنِ الْأَسْنَعِ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانًا بَنَ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ مِنْ ذِمَّتِكَ وَحَبْلُ جَوَارِكَ فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِمَّ فَاعْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ⁹¹

4.) Hadis Siksa Kubur Pada Sunan Ibnu Majah

a. Redaksi Hadis pada Sunan Ibnu Majah No. Indeks 1305

عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ إِذَا قَالُوا وَاعْضُدَاهُ وَكَاسِيَاهُ وَنَاصِرَاهُ وَاجْبَلَاهُ وَخَوَّ هَذَا يُتَعَنَّ وَيُقَالُ أَنْتَ كَذَلِكَ أَنْتَ كَذَلِكَ قَالَ أَسِيدٌ فَقُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ { وَلَا تَرَوْا وَارِثَةً وَرَزَّ أُخْرَى } قَالَ وَبُحْكُ أَحَدُنَا أَنَّ أَبَا مُوسَى حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَرَى أَنَّ أَبَا مُوسَى كَذَبَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ تَرَى أَنِّي كَذَبْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى⁹²

d. Redaksi Hadis pada Sunan Ibnu Majah No. Indeks 1306

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنَّمَا كَانَتْ يَهُودِيَّةً مَاتَتْ فَسَمِعَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكُونَ عَلَيْهَا قَالَ إِنَّ أَهْلَهَا يَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا تُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا⁹³

5.) Hadis Siksa Kubur Pada Sunan an-Nasa'i

a. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i pada No.Indeks 1476

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: جَاءَنِي يَهُودِيَّةٌ تَسْأَلُنِي، فَقَالَتْ: أَعَادَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ

⁸⁹Abi Daud Sulaiman bin al-Asyat as-Sibhasbani, *Sunan Abi Dawud* Juz II, (Beirut: Dar Kutb al-Ilmiyah), 142

⁹⁰*Ibid.*,

⁹¹*Ibid.*,

⁹²Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* juz I (Beirut: Dar al-Fikr,) 325.

⁹³*Ibid.*,

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيْعَذَّبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ؟ فَقَالَ: «عَائِدًا بِاللَّهِ»، فَرَكِبَ مَرْكَبًا. يَعْني .
وَأَخْسَفَتِ الشَّمْسُ، فَكُنْتُ بَيْنَ الْحَجَرِ مَعَ نِسْوَةٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ فَأَتَى مُصَلًّا،
فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعُ سَجَدَاتٍ وَأَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: «إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفِتْنَةِ الدَّجَالِ»، قَالَتْ
عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ⁹⁴

b. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2055

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ { يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ } قَالَ نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ⁹⁵

c. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2056

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ { يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ } قَالَ نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ يُقَالُ لَهُ مَنْ رُبُّكَ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ وَدِينِي دِينُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَلِكَ قَوْلُهُ { يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ }⁹⁶

d. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2057

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ صَوْتًا مِنْ قَبْرِ فَقَالَ مَتَى مَاتَ هَذَا قَالُوا مَاتَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَسَرَّ بِذَلِكَ
وَقَالَ لَوْلَا أَنْ لَا تَدْفِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ⁹⁷

e. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2058

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ يَهُودُ تُعَذَّبُ
فِي قُبُورِهَا⁹⁸

⁹⁴Muslim Abu Abd al-Rahman Ahmad ibn Ali ibn Shu'aib ibn Bhar al-Khurasani al-Qadi, *Sunan an-Nasa'i*, juz. I (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-'Arabi, tt), 134.

⁹⁵*Ibid.*, Juz II, 36.

⁹⁶*Ibid.*,

⁹⁷*Ibid.*,

⁹⁸*Ibid.*, 37.

f. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2059

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ⁹⁹

g. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2060

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ¹⁰⁰

h. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2061

سَمِعَ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ تَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْفِتْنَةَ الَّتِي يُفْتَنُ بِهَا الْمَرْءُ فِي قَبْرِهِ فَلَمَّا ذَكَرَ ذَلِكَ ضَجَّ الْمُسْلِمُونَ ضَجَّةً خَالَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ أَنْ أَفْهَمَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا سَكَتَتْ ضَجَّتُهُمْ قُلْتُ لِرَجُلٍ قَرِيبٍ مِنِّي أَيُّ بَارِكَ اللَّهُ لَكَ مَاذَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ قَوْلِهِ قَالَ قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَرِيبًا مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ¹⁰¹

i. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2062

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ قُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ¹⁰²

j. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2063

أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ وَهِيَ تَقُولُ إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ فَارْتَاعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ إِنَّمَا تُفْتَنُ يَهُودُ وَقَالَتْ عَائِشَةُ فَلَبِثْنَا لَيَالِي ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ¹⁰³

⁹⁹Ibid.,

¹⁰⁰Ibid.,

¹⁰¹Ibid.,

¹⁰²Ibid.,38

¹⁰³Ibid.,

k. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2064

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ وَقَالَ إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ¹⁰⁴

l. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2065

عَنْ عَائِشَةَ دَخَلَتْ يَهُودِيَّةً عَلَيْهَا فَاسْتَوْهَبَتْهَا شَيْئًا فَوَهَبَتْ لَهَا عَائِشَةُ فَقَالَتْ أَجَارَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّهُمْ لَيُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ¹⁰⁵

m. Redaksi Hadis pada Sunan an-Nasa'i No. Indeks 2066

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَى عَجُوزَتَيْنِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أَنْعَمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجْنَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَجُوزَتَيْنِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ قَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ قَالَ صَدَقَتَا إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ¹⁰⁶

6.) Hadis Siksa Kubur pada Sunan at-Tirmidzi

a. Redaksi Hadis pada Sunan at-Tirmidzi No. Indeks 1071

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَوْ زُرْقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ فَيَقُولَانِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ مَا كَانَ يَقُولُ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَيَقُولَانِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُنْفَسَخُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ تَمَّ فَيَقُولُ أَرْجِعْ إِلَى أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ فَيَقُولَانِ تَمَّ كَنُومَةُ الْعُرْسِ الَّذِي لَا يُوقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ فَقُلْتُ مِثْلَهُ لَا أَدْرِي فَيَقُولَانِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ التَّجْمِي عَلَيْهِ فَتَلْتَمِمْ عَلَيْهِ فَتَخْتَلِفُ فِيهَا أَضْلَاعُهُ فَلَا يَزَالُ فِيهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ¹⁰⁷

¹⁰⁴Ibid.,

¹⁰⁵Ibid., 39.

¹⁰⁶Ibid., 40.

¹⁰⁷Muhammad bin 'Tsā bin Saurah, *Sunan al-Turmuḏī* Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.h), 251.

b. Redaksi Hadis pada Sunan at-Tirmidzi No. Indeks 1072

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹⁰⁸

7.) Hadis Siksa Kubur Pada Sunan ad-Darimi

a. Redaksi Hadis pada Sunan ad-Darimi No. Indeks 1568

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَتْهُ: أَيْعَذَّبُ النَّاسُ فِي قُبُورِهِمْ؟ قَالَ: «عَائِدًا بِاللَّهِ»¹⁰⁹

b. Redaksi Hadis pada Sunan ad-Darimi No. Indeks 3453

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا خَالِدٍ عَامِرَ بْنَ حَشِيبٍ، وَبَجِيرَ بْنَ سَعْدٍ، يُحَدِّثَانِ: أَنَّ خَالِدَ بْنَ مَعْدَانَ، قَالَ: "إِنَّ الْمَ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ مُجَادِلُ عَنْ صَاحِبِهَا فِي الْقَبْرِ تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ مِنْ كِتَابِكَ، فَشَقِّعْنِي فِيهِ، وَإِنْ لَمْ أَكُنْ مِنْ كِتَابِكَ، فَامْحُطْنِي عَنْهُ، وَإِنَّهَا تَكُونُ كَالطَّيْرِ تَجْعَلُ جَنَاحَهَا عَلَيْهِ، فَيَشْفَعُ لَهُ، فَتَمْنَعُهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِي تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مِثْلُهُ"، فَكَانَ خَالِدٌ لَا يَبِيتُ حَتَّى يَقْرَأَ بِهِمَا¹¹⁰

8.) Hadis Siksa Kubur Pada Muatta' Malik

a. Redaksi Hadis pada Muatta' Malik No. Indeks 727

مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ طَاوُوسِ الْيَمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ. يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ»¹¹¹

¹⁰⁸Ibid.,

¹⁰⁹Abu Muhammad Abdullah bin Abdirrahman bin Fadl bin Bahran Abdis Samad at-Tamimi ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 129.

¹¹⁰Ibid., Juz IV, 2144.

¹¹¹Abdillah Malik bin Anas bin Malikbin Abi Amir al-Asbahi, *Muatta' Malik*, Juz II (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-'Arabi, tt), 300.

b. Redaksi Hadis pada Muatta' Malik No. Indeks 33

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ طَاوُسِ الْيَمَامِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ. كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ»¹¹²

9.) Hadis Siksa Kubur Pada Musnad Ahmad

a. Redaksi Hadis pada Musnad Ahmad No. Indeks 24582

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَهِيَ تَقُولُ لِي: أَشَعَرْتَ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ، فَارْتَاعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «إِنَّمَا تُفْتَنُ الْيَهُودُ»، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَبِثْنَا لَيْلًا، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ¹¹³

b. Redaksi Hadis pada Musnad Ahmad No. Indeks 25419

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: أَعَادَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَسَأَلَتْ عَائِشَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَقَالَ: «نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةً بَعْدَ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ¹¹⁴

c. Redaksi Hadis pada Musnad Ahmad No. Indeks 21658

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَسْعُودٍ الْجَرِيرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ، فِيهِ أَقْبَرٌ، وَهُوَ عَلَى بَعْلَتِهِ، فَحَادَثَ بِهِ، وَكَادَتْ أَنْ تُلْقِيَهُ، فَقَالَ: «مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَوْمٌ هَلَكُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَقَالَ: «لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا، لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسَمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ» ثُمَّ قَالَ لَنَا: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ» فَلَمَّا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ. ثُمَّ قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ» فَلَمَّا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ

¹¹²Ibid., Juz I, 215.

¹¹³Abu Abdillah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Hilal Ibn Asad Ash-Shaibani, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, juz 41 (TK: Muassasah Ar-Risalah, 2001), 129.

¹¹⁴Ibid., Juz 42, 258.

الْمَسِيحِ الدَّجَالِ. ثُمَّ قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ» فَقُلْنَا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. ثُمَّ قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ» قُلْنَا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ¹¹⁵

Semua cerita tersebut ceritanya berlainan, tetapi maksudnya satu yakni menunjukkan dan menetapkan bahwa siksa kubur itu ada dan Rasulullah selalu berdoa untuk berlindung dari siksa kubur setiap selesai mendirikan salat.¹¹⁶

Menurut para ulama, sebuah ḥadis *muṭ awātīr* diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi di setiap generasi sudah cukup bukti sebagai riwayat yang terpercaya atau shahih. Jadi, *ṭ awātūr* bukanlah bagian *ilm al-isnad* yang menguji watak perawi dan cara periwayatan ḥadis, dan mendiskusikan keshahihan ḥadis atau kelemahannya untuk diterima atau ditolak. Sebuah ḥadis *muṭ awātīr*, menurut para ulama, hanya untuk dipraktikkan, sedang historisasinya tidak perlu didiskusikan.

Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah perawi pada setiap tingkatan yang harus dipenuhi oleh sebuah ḥadis *muṭ awātīr*. Beberapa ulama menentukan jumlah sampai tujuh puluh, ada yang empat puluh, ada yang dua belas, dan bahkan ada ulama yang mengatakan cukup empat.

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan sarjana muslim tentang ke-*hujah*-an (otoritas argumentasi) ḥadis *muṭ awātīr*, karena dianggap menghasilkan ilmu dan keyakinan dan bukan praduga (zhanni).¹¹⁷

¹¹⁵*Ibid.*, Juz 35, 513.

¹¹⁶A. Qadir Hasan, *Penerangan Ilmu Hadis Juz 1-2* (Bangil: al-Muslimun, 1966), 37.

¹¹⁷Kamaruddin Amin, *Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009), 44-46.

C. Pendapat Ulama Tentang Mutawatirnya Hadis Siksa Kubur

Anggapan bahwa ḥadis tentang azab kubur itu tidak *muṭ awātîr*. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata ḥadis-ḥadis yang menyebutkan adanya azab kubur mencapai jumlah *muṭ awātîr* secara makna, meski tidak *muṭ awātîr* secara redaksi.

Para ulama dan ahli ḥadis yang menegaskan bahwa ḥadis-ḥadis tentang azab kubur itu *muṭ awātîr*:

1. Al-Hafizh Ibnu Abdil Barr mengatakan, “Telah *muṭ awātîr* datangnya *atsar-atsar* dari Nabi SAW tentang *haudh* (telaga) dan *ahlus sunnah* pendukung kebenaran, *al-Jama’ah* mengimannya dan membenarkannya. Demikian pula halnya dengan *atsar-atsar* tentang *syafa’at* dan azab kubur.”¹¹⁸
2. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Majmu’ Al-Fatawa* juz 4, hal. 285 mengatakan, “Adapun ḥadis-ḥadis tentang azab kubur dan pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir adalah banyak dan *muṭ awātîr* datangnya dari Nabi SAW.”
3. Al-Hafizh Ibnu Rajab al-Hanbali mengatakan, “Telah *muṭ awātîr* datangnya ḥadis-ḥadis tentang azab kubur dan mohon perlindungan darinya dari Nabi SAW.”¹¹⁹
4. Ibnu Abi al-Izz al-Hanafi dalam kitabnya *Syarh Aqidah Ath-Thahawiyyah* mengatakan, “Telah *muṭ awātîr* datangnya *khavar* dari

¹¹⁸Yusuf bin Abdullah Ibnu Abdil Barr yang di tahqiq oleh Musthafa bin Ahmad al-Alawi dan Muhammad bin Abdul Kabir al-Bakri, *At-Tahmid Limaa Fil Muwaththa’ minal Asanid*, juz 2 (Tk: Muassasah al-Qurthubi, 1967), 309.

¹¹⁹Ibnu Rajab al-Hanbali, *Ahwal al-Qubur wa Ahwaal Ahliha ila an-Nusyuur* (Tk: Dar al-Kitab al-Arabi, 1994), 81.

Rasulullah SAW tentang penetapan azab kubur dan nikmat kubur bagi siapa saja yang berhak mendapatkannya. Demikian pula pertanyaan dari dua malaikat, maka wajiblah mengimani hal tersebut dengan meyakini keberadaannya dan sebaiknya umat Islam tidak membicarakan bagaimana bentuknya karena akal tidak mampu menjangkau gambarannya karena tidak ada contohnya di alam dunia ini.¹²⁰

5. Al-Allamah Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, mengatakan dalam kitab ar-Ruh, “Adapun ḥadis-ḥadis tentang azab kubur dan pertanyaan dua malaikat Munkar dan Nakir adalah banyak, *muṭ awātîr* dari Nabi SAW.”¹²¹
6. Al-Hafizh as-Suyuthi dimana dia memasukkan ḥadis tentang pertanyaan kepada si mayit di dalam kubur sebagai ḥadis *muṭ awātîr*, dan as-Suyuthi menyebutkan ada 27 orang yang meriwayatkan ḥadis tersebut.¹²²
7. Muhammad bin Thulun ash-Shalihi, seorang ahli ḥadis dan sejarah murid as-Suyuthi dan juga seorang ahli ḥadis dalam kitabnya *At-Tahrir Al-Murassakh fii Ahwal Al-Barzakh*¹²³ mengatakan, “Bab: Fitnah kubur dan pertanyaan dua malaikat, telah *muṭ awātîr* ḥadis tentang hal itu dari Anas, Ibnu Umar, Ibnu Mas’ud, Umar bin Al-Khattab, Utsman bin Affan, ‘Amr bin Ash, Mu’adz bin Jabal, Abu Ad-Darda’, Abu Rafi’, Abu Sa’id Al-Khudri, Abu Qatadah, Abu Hurairah, Asma’ dan Aisyah.”

¹²⁰Ali bin Ali bin Muhammad bin Abu al-Izz Al-Hanafi, yang ditahqiq oleh sejumlah ulama dengan takhrij dari Muhammad Nashiruddin al-Albani, al-Maktabah al-Islami, cetakan ke-9, tahun 1408 H/1988 M, 399.

¹²¹Ibnu Qayyim al-Jauziah, *ar-Ruh* (Kairo: Dar al-Hadis, 2003), 72.

¹²²Abdurrahman as-Suyuthi, *Qathf al-Azhar al-Mutanatsirah fii al-Akhbar al-Mutawatirah* (Tk: al-Maktabah al-Islami, 1985), 294-296.

¹²³*Ibid.*, 159.

8. Al-Muhaddits Syekh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitabnya *Silsilatu Al-Ahadits Ash-Shahihah* juz 1, hal. 295 mengatakan, “Ada banyak pelajaran dan kesimpulan dalam ḥadis-ḥadis ini,¹²⁴ saya sebutkan beberapa yang terpenting antara lain, 1) penetapan adanya azab kubur dan ḥadis-ḥadis tentang hal itu adalah *muṭ awātîr* sehingga tidak ada tempat buat ragu terutama bagi yang beralasan bahwa ḥadis-ḥadis tentang siksa kubur ini adalah *aḥad*”

¹²⁴Yang dimaksud adalah ḥadis Zaid bin Tsabit tentang umat ini diuji di dalam kubur mereka.